



Tingkat Pemahaman Peserta Ekstrakurikuler Pecinta Alam Mayapada terhadap Keselamatan Pendakian Gunung di SMA Negeri 2 Ngawi

Drajad Budi Negoro¹□, Supriyono

jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : April 2024
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Level of Understanding, Extracurricular Participants Nature Lovers, Mountaineering Safety

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman peserta didik ekstrakurikuler Mayapada terhadap keselamatan pendakian gunung di SMA Negeri 2 Ngawi. Jenis dan desain penelitian ini survey dengan desain menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi seluruh peserta didik ekstrakurikuler Mayapada SMA Negeri 2 Ngawi, sampel peserta didik kelas X-XII dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner dengan skala 2 alternatif jawaban. Pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan data kuesioner menggunakan perhitungan dibantu media SPSS. Hasil penelitian terkait tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada terhadap keselamatan pendakian gunung di SMA Negeri 2 Ngawi berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 0% (0 peserta didik), kategori "rendah" sebesar 0% (0 peserta didik), kategori "sedang" sebesar 3,3% (1 peserta didik), kategori "tinggi" sebesar 16,7% (5 peserta didik), kategori "sangat tinggi" sebesar 80% (24 peserta didik).

Abstract

This study aims to determine how high the level of understanding of Mayapada extracurricular students regarding mountain climbing safety at SMA Negeri 2 Ngawi. The type and design of this research is a survey with a design using quantitative descriptive research. In this study the population of all Mayapada extracurricular students at SMA Negeri 2 Ngawi, the sample was students from class X-XII and the sampling technique used simple random sampling method. The instrument used in this study was a questionnaire with a scale of 2 alternative answer. Testing the research instrument, namely testing the validity and reliability. Questionnaire data processing techniques using calculations assisted by SPSS media. The results of the research related to the level of understanding of Mayapada nature lovers extracurricular participants regarding the safety of mountaineering at SMA Negeri 2 Ngawi are in the "very low" category of 0% (0 students), the "low" category of 0% (0 students), the "very low" category moderate" by 3,3% (1 students), "high" category by 16,7% (5 students), "very high" category by 80% (24 students).

How To Cite :

Negoro, D. B., & Supriyono. (2024). Tingkat Pemahaman Peserta Ekstrakurikuler Pecinta Alam Mayapada terhadap Keselamatan Pendakian Gunung di SMA Negeri 2 Ngawi. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 548-554.

PENDAHULUAN

Sekolah secara umum dapat diartikan suatu lembaga yang mewadahi aktivitas belajar mengajar yang berkaitan tentang dasar-dasar pendidikan kepada peserta didik di bawah pengawasan guru. Aktivitas belajar mengajar berlangsung di sekolah sebagian besar masih dilakukan di dalam ruang kelas. Kondisi inilah yang mengakibatkan siswa muncul rasa bosan serta melatarbelakangi timbulnya konsep aktivitas luar kelas (Laia & Zagoto, 2022).

Aktivitas luar kelas merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya aktivitas luar kelas ini masih jarang dilaksanakan, padahal aktivitas ini sangat efektif dilakukan untuk menghindari kejenuhan terhadap siswa karena proses pembelajaran yang hanya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah saja. Sehingga kreatifitas guru diperlukan dalam mengembangkan contoh permainan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ini mencakup bermain di area diluar sekolah atau di alam terbuka lainnya (Setyawan & Dimiyati, 2015). Aktivitas luar kelas bisa dijadikan sarana alternatif pada peningkatan kualitas manusia yaitu melalui alam. Konsep belajar dari alam adalah mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan serta memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar (Liliana, 2014). Sehingga dibutuhkan berupa wadah yang tepat bagi peserta didik buat menyalurkan tenaga dan meningkatkan pengetahuan yang tinggi, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jadi sangat dibutuhkan dalam melakukan pengajaran di dalam maupun luar kelas (Adi & Hartati, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas yang membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat (Saputri & Sa'adah, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan diluar kelas untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti pecinta alam, PMR, dan lainnya. Mereka juga harus dewasa dalam pembelajarannya dan sepenuhnya dalam konteks lingkungan hidupnya (Nuryanto, 2017). Salah satu cara agar siswa bisa menghabiskan waktu di

sekolah yaitu dengan memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mencapai Impian mereka sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar (S & Soenyoto, 2020). Kegiatan kurikuler dapat berbentuk mata pelajaran atau bidang studi di sekolah. Namun ekstrakurikuler adalah tempat dimana siswa melakukan hal-hal diluar kegiatan kurikuler. Setiap lembaga dari tiap jenjang melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini, dan ada berbagai jenis ekstrakurikuler salah satunya pecinta alam (Hanafi et al., 2020).

Ekstrakurikuler pecinta alam merupakan kelompok orang yang sangat mencintai alam dan secara langsung bergerak di lingkungan mereka untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan mereka. Kegiatan seperti ini membantu lebih banyak belajar tentang lingkungan, menjadi lebih bertanggung jawab, dan meningkatkan karakter (Suryanda et al., 2020). Namun pada Juni 2014, dua siswa di salah satu sekolah menengah atas di Jakarta meninggal saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam yang menjadi perbincangan ramai di media dan berita (Kumparan.com, 2018). Pada kasus yang terjadi di Jakarta tidak lantas membuat minat para peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap kegiatan dan aktivitas pecinta alam menurun. Hal yang terjadi justru semakin meningkatnya minat akan kegiatan pecinta alam terutama di bagian pendakian gunung.

Di Indonesia, mendaki gunung telah lama ada. Banyak gunung Indonesia tersebar di seluruh negara. Lebih dari 400 gunung berapi di dunia dengan 130 di antaranya masih aktif. Seorang geolog bernama Franz Wihelm Junghuhn telah mendaki seluruh gunung di pulau Jawa sejak tahun 1830. Dia menulis buku berjudul "Java" dari perjalanannya selama hampir 30 tahun antara tahun 1935 dan 1964. Sampai saat ini aktivitas pendakian gunung ini masih berkembang di Indonesia (Rif'an et al., 2018).

Tren pendakian gunung saat ini begitu ramai di berbagai kalangan akan tetapi kegiatan yang dilakukan oleh pendaki masih dibidang amatir karena mendaki tanpa adanya persiapan pendidikan dan latihan atau bisa disebut diklat. Sesuai dengan sebutannya yaitu mendaki gunung,

dipastikan kegiatan tersebut tidak mudah untuk dilakukan. Berjalan sehari-hari dengan membawa beban tas carrier yang penuh dengan barang bawaan tentu merasakan kelelahan.

Keselamatan pendakian merupakan faktor utama yang harus diutamakan dalam kegiatan alam terbuka (Romdhoni, 2022). Bahaya dalam mendaki gunung dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahaya subjektif dan bahaya objektif (Putranto, 2019). Bahaya subjektif adalah bahaya yang disebabkan oleh faktor dari manusia yaitu pendaki sendiri, sedangkan bahaya objektif ialah bahaya yang disebabkan oleh faktor dari alam. Bahaya subjektif berupa terjadinya hipotermia dan dehidrasi, sedangkan bahaya objektif berupa perubahan cuaca yang ekstrim.

Kejadian kecelakaan di dalam aktivitas pendakian gunung biasanya banyak terjadi karena disebabkan oleh faktor subjektif (*human error*). Pendaki banyak yang tidak mengetahui tipe gunung yang akan didaki, apakah gunung tersebut memiliki medan yang mudah atau sulit. Beberapa pendaki saat akan mendaki gunung hanya bermodal nekat dan pengetahuan yang minim tentang ilmu pendakian. Fakta ini sering terjadi ketika di dalam aktivitas mendaki gunung sehingga timbulnya kecelakaan. Maka dari itu mendaki gunung bukanlah suatu olahraga yang sembarangan dan mudah dilakukan oleh semua orang, perlu adanya bekal ilmu berupa keterampilan yang khusus yang di dapat salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan keterampilan terkait kegiatan pendakian gunung bisa diperoleh melalui komunitas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu organisasi pecinta alam yaitu Mayapada merupakan kelompok ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Ngawi yang menjadi media bagi para peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan mengenai dengan alam yang diantaranya. Susur Sungai, Pendakian Gunung, dan Berpetualang. Mayapada sendiri berdiri pada tanggal 9 September 1999 yang di latar belakanginya minat peserta didik terhadap aktivitas luar kelas berupa pecinta alam. Penanggung jawab Mayapada ini diambil dari staff guru SMA Negeri 2 Ngawi. Anggota dari Mayapada tiap kepengurusan berjumlah kurang lebih 30 peserta

didik yang terdiri dari kelas 10 sampai kelas 12. Mayapada memiliki kegiatan rutin tiap bulannya dan tiap akhir semester seperti penghijauan, back to nature, dan pendakian massal. Namun, dibutuhkan penilaian maupun evaluasi hasil belajar dan latihan bagi peserta ekstrakurikuler Mayapada di SMA Negeri 2 Ngawi untuk melihat apakah peserta memahami betul mater yang diberikan ketika proses pendidikan dan latihan. Hal ini masih belum dilakukan karena selama ini evaluasi yang dilakukan hanya didasarkan pada intensitas kehadiran dan digunakan sebagai bentuk nilai yang tertera di rapor. Akan sangat berguna apabila peserta didik sebelum melakukan kegiatan pendakian dilakukan semacam tes untuk mengetahui tingkat pemahaman keselamatan pendakian gunung untuk meminimalisir bahaya subjektif maupun objektif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Peserta Ekstrakurikuler Pecinta Alam Mayapada Terhadap Keselamatan Pendakian Gunung di SMA Negeri 2 Ngawi”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan sesama variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada terhadap keselamatan pendakian gunung di SMA Negeri 2 Ngawi. Metode penelitian yang digunakan ialah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Dari hasil angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistic deskriptif dan dimasukkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada terhadap keselamatan pendakian gunung.

Metode perhitungan jumlah sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel (Anita et al., 2013). Sampel dalam penelitian ini diambil dari peserta

ekstrakurikuler Mayapada kelas 10-12 dengan jumlah 30, diambil dengan teknik *random simple sampling* dengan teknik undian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yang bertujuan untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2001:57) teknik *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Tekniknya adalah dengan undian sejumlah banyak siswa disetiap kelas. Peneliti memberikan tanda dengan 10 kertas dipilih diberi tanda atau keterangan dengan tulisan sampel dan kertas sisanya tanpa keterangan atau kosong. Siswa yang mendapatkan kertas yang berisi tulisan sampel, itulah yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar tes terkait pemahaman tentang keselamatan pendakian gunung. Instrumen tersebut telah dikatakan valid setelah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dibantu dengan *software IBM SPSS Statistic 25*. Dari hasil uji validitas didapat hasil validitas tiap item soal telah lebih dari nilai *r-tabel* (0,361). Sedangkan pada uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,696. Nilai tersebut telah melebihi syarat reliabilitas yaitu 0,6, sehingga instrumen tersebut telah dinyatakan reliabel.

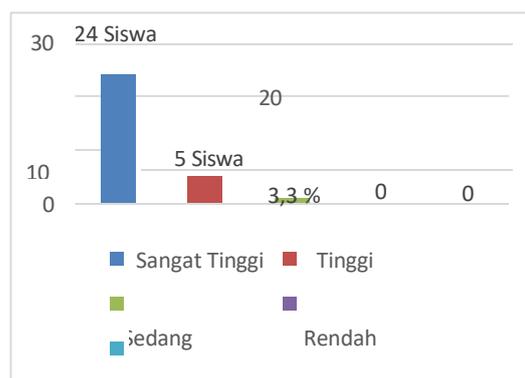
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes merupakan teknik. Tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Djollong, 2014). Tes pada penelitian ini tentang pemahaman keselamatan pendakian gunung peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada SMA Negeri 2 Ngawi Tahun Ajaran 2023/2024. Bentuk dalam tes yang digunakan adalah tertulis dalam bentuk objektif atau soal pilihan ganda. Penelitian ini hanya menggunakan tes dengan mempertimbangkan agar lebih mudah serta efisien dalam penggunaan waktu, mengingat di dalam ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada ini pertemuan hanya dilakukan sekali dalam satu minggu.

Pengolahan data merupakan tahapan yang sangat penting, terutama dalam menarik kesimpulan tentang permasalahan yang akan diteliti nantinya. Oleh karena itu, jika semua data yang diperlukan sudah terkumpul, maka Langkah selanjutnya adalah mencari hasil dari penelitian yang dilakukan. Analisis atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Setelah semua data terkumpul, Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis deskriptif, dapat diketahui beberapa informasi mengenai tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada terhadap keselamatan pendakian gunung di SMA Negeri 2 Ngawi. Analisis deskripsi dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Hasil dari deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tingkat Pemahaman Peserta Didik Ekstrakurikuler Mayapada SMA Negeri 2 Ngawi

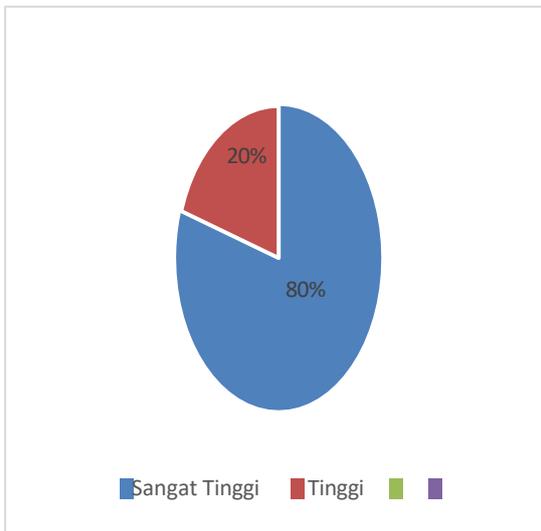


Gambar 1 Diagram Batang Tingkat Pemahaman Peserta Didik Mayapada

Diagram diatas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik ekstrakurikuler Mayapada SMA Negeri 2 Ngawi terhadap keselamatan pendakian gunung berada pada kategori “sangat tinggi” 80% (24 Siswa), kategori

“tinggi” 16,7% (5 Siswa), kategori “sedang” 3,3% (1 Siswa), kategori “rendah” (0 Siswa), kategori “sangat rendah” (0 Siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 31,83 maka tingkat pemahaman keselamatan pendakian gunung masuk dalam kategori “sangat tinggi”.

Faktor Perencanaan Perjalanan

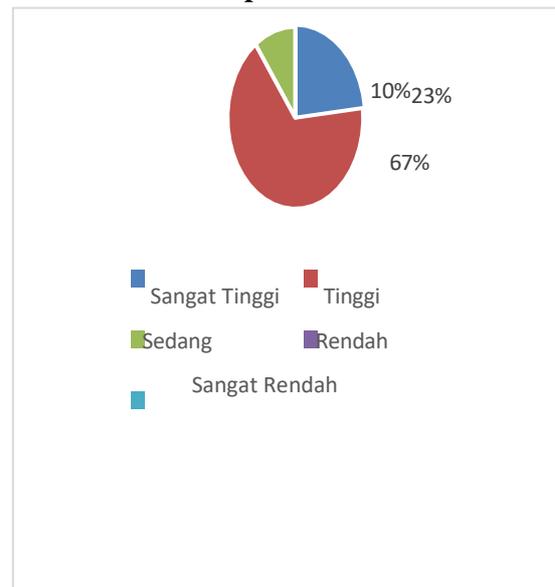


Gambar 2 Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Peserta Didik Mayapada Faktor Perencanaan

Diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik ekstrakurikuler Mayapada SMA Negeri 2 Ngawi terhadap keselamatan pendakian gunung untuk faktor perencanaan pendakian berada pada kategori “sangat tinggi” 80% (24 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 20% (6 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 13,1 maka tingkat pemahaman keselamatan pendakian gunung masuk dalam kategori “sangat tinggi”.

Artinya dapat diketahui bahwa para peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada pada faktor perencanaan perjalanan memiliki pemahaman yang sangat baik, dikarenakan para peserta mengerti mengenai rancangan matang yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas pendakian gunung.

Faktor Persiapan Pendakian

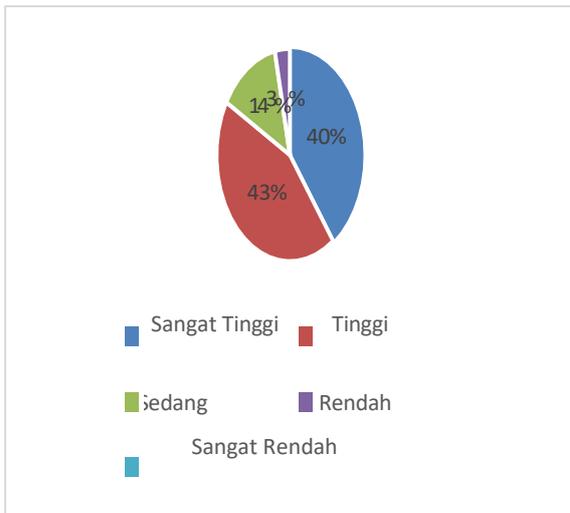


Gambar 3 Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Peserta Didik Mayapada Faktor Persiapan

Diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik ekstrakurikuler Mayapada SMA Negeri 2 Ngawi terhadap keselamatan pendakian gunung untuk faktor persiapan pendakian berada pada kategori “sangat tinggi” 23,3% (7 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 66,7% (20 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 10% (3 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 11,1 maka tingkat pemahaman keselamatan pendakian gunung masuk dalam kategori “tinggi”.

Artinya dapat diketahui bahwa para peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada pada faktor persiapan pendakian memiliki pemahaman yang cukup baik, dikarenakan para peserta bisa mengerti kondisi masing-masing fisiknya dan juga mengenal beberapa perlengkapan lengkap yang harus dibawa disaat pelaksanaan aktivitas pendakian gunung.

Faktor Pelaksanaan Pendakian



Gambar 4 Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Peserta Didik Mayapada Faktor Pelaksanaan

Diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik ekstrakurikuler Mayapada SMA Negeri 2 Ngawi terhadap keselamatan pendakian gunung untuk faktor pelaksanaan pendakian berada pada kategori “sangat tinggi” 40% (12 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 43% (13 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 14% (4 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 3% (1 peserta didik), dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 8,03 maka tingkat pemahaman keselamatan pendakian gunung masuk dalam kategori “tinggi”.

Artinya dapat diketahui bahwa para peserta ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada pada faktor pelaksanaan pendakian memiliki pemahaman yang cukup baik, dikarenakan para peserta didik mengerti beberapa cara sikap dan penanganan yang ada dalam pelaksanaan di lapangan disaat kegiatan pendakian gunung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta ekstrakurikuler pecinta alam MAYAPADA terhadap keselamatan pendakian gunung di SMA Negeri 2 Ngawi yaitu pada kategori

“sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 3,3% (1 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 16,7% (5 peserta didik), kategori “sangat tinggi” sebesar 80% (24 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 32,2 maka tingkat pemahaman keselamatan pendakian gunung masuk dalam kategori “sangat tinggi”.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pemahaman materi keselamatan pendakian gunung yang sudah disampaikan kepada para peserta didik ekstrakurikuler pecinta alam Mayapada perlu dipertahankan. Sehingga disaat adanya pelaksanaan kegiatan para peserta didik bisa menerapkan dengan baik dan benar. Sehingga saran ini perlunya meningkatkan pemahaman terhadap keselamatan pendakian gunung tidak hanya kepada peserta ekstrakurikuler Manunggal Jaya Pecinta Alam Smada (Mayapada) SMA Negeri 2 Ngawi tetapi juga kepada semua kalangan peserta didik lainnya. Memberikan materi yang maksimal kepada peserta ekstrakurikuler tentang pentingnya keselamatan pendakian gunung. Dan sering mengadakan latihan gabungan dalam bentuk teori atau praktek sesama ekstrakurikuler pecinta alam.

REFERENSI

- Adi, S., & Hartati, S. C. Y. (2015). Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Madrasah Ibtidaiyah Se- Kecamatan Kota Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 803–807.
- Anita, J., Nasir, A., & Yunus, M. (2013). Pengaruh Penempatan dan Beban Kerja terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Pada Prestasi Kerja Pegawai. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 67–77.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Dan Penikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Hanafi, A., Ulfatin, N., & Zulkarnain, W. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 52–60. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Kumparan.com. (2018). *Polemik Ekskul Pecinta Alam di Lingkungan Sekolah*. <https://kumparan.com/millennial/polemik->

- ekskul-pecinta-alam-di-lingkungan-sekolah-21dM5TZG7F
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2022). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 1–13. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
- Liliana. (2014). Pengembangan Permainan Water Ringball dalam Aktivitas Luar Kelas Pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 1 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 3(12), 1454–1457. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 151–168.
- Putranto, M. H. (2019). *Pemahaman Pendaki Gunung tentang Pertolongan Pertama pada Kegiatan Pendakian di Basecamp Promasan Gunung Ungaran* [(Skripsi, Universitas Negeri Semarang)]. http://lib.unnes.ac.id/37267/1/6102415061__Optimized.pdf
- Rif'an, M., Januarsa, A., & Meiralasari, D. (2018). Perancangan Dokudrama Pendakian Gunung sebagai Pembentukan Karakter Pendaki. *Jurnal Rekamakna*, 1–12.
- Romdhoni, M. (2022). Studi Pemahaman Konsep Pendaki Pemula terhadap Kebutuhan Nutrien terhadap Pendakian. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 51–54.
- S, A., & Soenyoto, T. (2020). Sport Specific Class Analysis And Urgency. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i2.790>
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.
- Setyawan, H., & Dimiyati. (2015). Model Permainan Aktivitas Luar Kelas untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa SMA. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 164–177.
- Suryanda, A., Miasyah, M., & Septiani, D. (2020). Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 94–103. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/article/view/2764>